

PENINGKATAKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DALAM PROGRAM MAGRIB MENGAJI DI DESA KOTO LAMA KEC. KAMPAR KIRI HULU KAB. KAMPAR PROVINSI RIU

Muhtolib ⁽¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung, Bogor 16330, Indonesia

¹ tholieb17@gmail.com

Diterima: 27 Maret 2024; Diperbaiki: 30Maret 2024; Disetujui: 5 April 2024

Abstract

Reciting the Qur'an is the activity of reading the Al-Qur'an, which has been one of the main forms of worship since the beginning of the development of Islam in the Nusantara. Maghrib recitation is one of the programs to cultivate reading the Al-Qur'an after carrying out the evening prayer for children in Koto Lama Village. This is also in community service, namely Maghrib reciting the Al-Qur'an. The culture of reading the Qur'an has recently disappeared in Batu Tambun Village. One of the causes is the influence of the very rapid development of information technology. Children are more interested in watching television and using cellphones than reading the Al-Qur'an. This activity carried to increase and regrow interest in reading the Qur'an after the evening prayer for children. With this program, it is hoped that the children of Batu Tambun Village can take advantage of the time to get closer to the creator, namely Allah SWT.

Keywords: *Maghrib reciting the Al-Qur'an, reading the Al-Qur'an*

Abstrak

Mengaji adalah kegiatan membaca Al-Qur'an, yang merupakan salah satu ibadah utama sejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Magrib mengaji merupakan salah satu program membudayakan membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat magrib bagi anak-anak yang ada di Desa Koto Lama. Hal ini juga sesuai dengan program kerja pengabdian masyarakat yaitu magrib mengaji. Budaya membaca Al-Qur'an akhir-akhir ini sudah mulai surut di Desa Koto Lama. Salah satu penyebabnya yaitu pengaruh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Anak-anak lebih asyik menonton televisi dan menggunakan handphone daripada membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan dan menumbuhkan kembali minat membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib bagi anak-anak. Dengan program ini diharapkan anak-anak Desa Koto Lama dapat memanfaatkan waktu untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Kata Kunci: *Motivasi Magrib Mengaji, Membaca Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar. Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid untuk belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus di hadapi dan di pecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.²

Desa Koto Lama yang mayoritasnya masyarakatnya pemeluk agama Islam, namun demikian kebanyakan masyarakat lebih senang menghabiskan waktunya untuk bekerja, Berkebun. nongkrong bermain Hp dibandingkan dengan membaca, utamanya membaca Al-Qur'an bagi masyarakat Muslim dan kegiatan bermanfaat lainnya. Oleh karena itu melihat fenomena yang ada di Desa Koto Lama, kegiatan pengabdian Masyarakat sadar untuk meningkatkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an melalui program yaitu "Maghrib Mengaji".

Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi Qur'ani dan membangun akhlak serta dapat membentengi diri dari pengaruh buruk dari penggunaan gadget. Kegiatan magrib mengaji yang dilakukan setelah selesai shalat magrib di anggap sangat efektif menangkal pengaruh negatif dari tayangan negatif dari siaran televisi dan mengurangi intensitas waktu anak dalam menggunakan gadget. Melalui kegiatan magrib mengaji diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religius masyarakat seperti halnya setelah selesai shalat magrib masih berada di mesjid untuk membaca Al-Qur'an. Di tengah-tengah minimnya Guru mengaji di Desa Koto Lama.

Dalam pelacakan peneliti terkait dengan *literatur review*, peneliti menemukan Karya Jumrodah yang berjudul Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-Anak Dengan Metode Iqro Di Desa Malungai.³ Hasil penelitian tersebut memberikan penjelasan Proses pembelajaran mengajar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran tersebut adalah adanya peningkatan pemahaman anak-anak Desa Malungai dalam membaca Al-Qur'an.

¹ Abdul Yasir, *Nilai-Nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir*, (Jakarta: 2012), h. 1.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.167-168.

³ Jumrodah dkk, "Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-Anak Dengan Metode Iqro Di Desa Malungai", dalam Solidaritas: Jurnal Pengabdian Vol. 3, No. 2, Desember 2023.

Banyak anak yang memiliki kemajuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra yaitu sebanyak 5 orang anak dan masing-masing anak tersebut sangatlah senang adanya bimbingan belajar Iqra karena mereka dapat belajar lebih dalam lagi tentang Al-Qur'an.

Selain itu juga terdapat penelitian Agus Ardiansyah Halomoan Ritonga yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dalam Program Magrib Mengaji Di Desa Batu Tambun.⁴ Dalam meningkatkan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Batu Tambun. Hasilnya dilakukan dengan membangkitkan minat para anak-anak yang ikut dalam kegiatan magrib mengaji dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan umur anak, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi para anak-anak, memilih waktu yang tepat untuk menjalankan kegiatan, menjalin komunikasi yang baik, memberikan pujian bagi anak-anak yang dapat menghafal surah pendek.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di Masjid Nurul Iman tepatnya di Desa Koto Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun pelaksanaan pengabdian tersebut dimulai pada tanggal 1 Maret 2024 sampai dengan 31 Maret 2024. Pelaksanaan program ini dengan pembekalan motivasi faidah mempelajari Al-Qur'an kepada peserta didik. Selanjutnya ada empat tahapan dalam proses pembelajaran ini. *Pertama*, tahapan *Ath-Thoriqoh Bil Muhaakah* dimana seorang pengajar terlebih dahulu memberikan contoh cara membacanya dengan benar kemudian anak-anak mengikutinya. *Kedua*, tahapan *Ath-Thoriqoh Bil Musyaafahah* dimana anak-anak mencontoh gerak-gerik bibir (pengucapannya) seorang guru dalam membacanya, demikian seorang guru akan melihat gerak-gerik bibir (pengucapannya) seorang anak untuk memastikan *makhrojul huruf*-nya bisa benar dan bisa memberikan koreksi apabila terdapat kekeliruan. *Ketiga*, tahapan *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorihi* dimana seorang pengajar diharapkan bisa komuniatif dan mengucapkannya dengan jelas. *Keempat*, adalah tahapan *Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi* dimana seorang mengajar mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau menunjuk bacaan tertentu untuk dibaca oleh siswa.

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Secara spesifik lokasi dijadikan tempat untuk magrib mengaji ini yaitu di salah satu mesjid yang ada di Desa Koto Lama yaitu mesjid Nurul Iman. Alasan memilih di mesjid tersebut karena tradisi magrib mengaji sudah mulai surut. Informan dari penelitian ini adalah salah satu guru ngaji dan tokoh agama yang ada di Desa Koto Lama. Peneliti memilih penggunaan *purposive sampling* dalam menentukan informan yang terdiri dari guru ngaji dan tokoh agama. Maksud dari *purposive sampling* adalah dimana informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau masuk dalam kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait teknis pelaksanaan di lapangan, terdapat tiga tahapan yang dilakukan: Tahapan pertama yaitu penyusunan rencana kegiatan. Tahap

⁴ Agus Ardiansyah Halomoan Ritonga, dkk., "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dalam Program Magrib Mengaji Di Desa Batu Tambun", Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara) Vol. 6 No. 1 Maret 2024

perencanaan ini diawali dengan survei lokasi dan keadaan untuk mengetahui apa saja yang selama ini telah dilaksanakan di masjid. Kemudian, berkoordinasi dengan Bapak Wilta Wantri selaku Kepala Desa. Pendampingan pembelajaran ini diikuti oleh 15 orang anak. Dari tahap ini akan ditemukan gambaran lengkap apa yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan, pada awal pertemuan didampingi langsung oleh Kepala Desa dan tokoh agama atau guru mengaji.

Adapun rincian pelaksanaan, peneliti mengklasifikasi menjadi beberapa kelompok berdasar kemampuan dasar yang mereka miliki dalam membaca al-Qur'an antara lainnya ialah:

Pertama, tahap persiapan. Dalam tahap kedua ini, penulis yang menyiapkan berbagai macam media pembelajaran serta alat peraga yang menunjang terlaksananya kegiatan ini dengan baik sehingga kegiatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan baca al-Qur'an ini dapat meningkatkan semangat para peserta yang ikut dalam kegiatan ini, adapun media yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan ini ialah sebagai berikut: buku bergambar yang berkisah tentang keteladanan para sahabat-sahabat nabi, pembagian buku iqro, dan buku pentingnya belajar tajwid.

Kedua, tahap pelaksanaan. Adapun tahap dalam pelaksanaan yang ada dalam kegiatan ini diantaranya ialah dengan membentuk kelompok belajar di desa Koto Lama yang dengan khusus dirancang dengan tujuan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan membaca al-Quran dan diadakan setiap setelah salat maghrib sampai dengan selepas shalat isya.

Ketiga, tahap pasca pelaksanaan atau evaluasi. Tahap ini dilaksanakan guna untuk memperhatikan dan melihat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, dari hasil evaluasi para peserta yang ikut dalam kegiatan pembelajaran ini. Adapun anak-anak yang mengikuti kegiatan dari hari pertama sampai selesainya kegiatan ini begitu sangat antusias kegiatan berakhir baik dari anak yang perempuan dan begitu juga dengan peserta yang laki-laki. dan sangat semangat dalam ini mulai dari kedatangan yang selalu awal dan sampai jam kegiatan berakhir baik dari anak yang perempuan dan begitu juga dengan peserta yang laki-laki.

Dari tahapan diatas, dilakukan dalam pendampingan pembelajaran al-Qur'an yang diharapkan memberikan motivasi belajar mengaji al-Qur'an bagi anak-anak desa Koto Lama.

Gambar 1.1 Kegiatan observasi dan wawancara di Desa Koto Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau



Melalui hasil wawancara dengan tokoh Masyarakat dan dengan hasil observasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan di Desa Koto Lama ini, peneliti dapat memahami apa-apa saja yang diperlukan dalam upaya Menyusun rencana pengabdian Masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an. Dokumentasi hasil wawancara disajikan pada gambar 1. Gambar 1 wawancara dengan tokoh Masyarakat.

Tabel 1. 2 Daftar Peserta Maghrib Mengaji

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Ahlan	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
2.	Engga	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
3.	Apik	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
4.	Gezia	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
5.	Aurel	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
6.	Gina	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
7.	Azira	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
8.	Diva	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
9.	Nadira	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
10.	Kila	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
11.	Indah	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
12.	Siva	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
13.	Enjel	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman

14.	Naila	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman
15.	Ghibran	Desa Koto Lama	Masjid Nurul Iman

Dari data di atas, diambil dari peserta yang sudah aktif melakukan program maghrib mengaji di Masjid Nurul Iman Desa koto lama, kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kegiatan maghrib mengaji ini dilakukan sesuai dengan klasifikasi kelas yang ada. Dilaksanakan setiap hari setelah Mghrib dari jam 18.300 WIB – 19.30 WIB. Perbedaan intensitas pertemuan kegiatan mengaji al-Qur'an didasarkan pada perbedaan aktivitas mereka.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Koto Lama. Peneliti menemukan beberapa poin penting yang hendaknya di perhatikan antara ialah:

Pertama, menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti tanya jawab atau tes, dan motivasi supaya para peserta menjadi lebih semangat dalam belajar al-Qur'an khususnya. Efektifitas penggunaan metode pengajaran ini untuk mencapai hasil belajar yang baik optimal, tergantung pada penerapan metode pengajaran dan beberapa faktor, ini mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keterampilan guru, kondisi peserta pembelajaran dan waktu.

Kedua, memberi pujian dan nilai kepada peserta yang turut ikut dalam kegiatan belajar ini, atas hasil atau kemajuan yang dialami oleh peserta tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta merasa terapresiasi, dengan begitu dapat menambah semangat dalam belajar, dan begitu pula dengan memberikan nilai pada peserta lainnya karena tidak ada usaha yang tidak ada nilainya.

Ketiga, menciptakan persaingan dan kerja sama dalam melaksanakan pembelajaran. Biasanya pendidik hanya memberi kuis atau tes metode ini merupakan metode yang sudah lama dipakai dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan rangsangan kepada siswa, dan mereka saling berkompetisi terhadap sesame.

Gambar 1. 3 Pembekalan Motivasi belajar Membaca Al-Qur'an



Mawardi Chatib mengemukakan bahwa dalam pemilihan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:⁵

- 1) Faktor tujuan; terutama tujuan instruksional khususnya yang merupakan pusat perhatian yang harus diperhatikan dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran mempunyai tujuan yang banyak dan masing-masing tujuan dapat dicapai

⁵ A. Muardi Chatib, dkk., *Metodik Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Bagian proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982/1983), h. 131-135.

dengan metode berbeda. Jadi pemilihan metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Faktor guru; terutama yang berhubungan dengan pengetahuannya tentang materi pelajaran dan metode serta keterampilan khusus keguruan, selain itu kepribadian guru juga ikut mempengaruhi.
- 3) Faktor murid; terutama tentang kondisi dan situasi murid karena anak didik merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengajaran, dimana anak kadang-kadang mempunyai tipe yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Hal ini mempengaruhi penetapan metode yakni harus disesuaikan dengan keadaan perkembangan jiwa anak.
- 4) Faktor materi pelajaran; dalam hal ini guru harus menguasai materi pelajaran sebelum memilih dan menetapkan metode, guru harus dapat membedakan mana materi yang lebih banyak bersifat perbuatan, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman. Faktor ini sangat mempengaruhi pemilihan metode.
- 5) Faktor fasilitas; artinya yang tersedia dan fasilitas yang memungkinkan segera.
- 6) Faktor situasi yaitu keadaan yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya PBM, baik situasi yang diakibatkan oleh lingkungan, rumah tangga, maupun input.
- 7) Faktor penguasaan dan keterampilan menggunakan metode; supaya guru dapat memilih metode yang tepat dan efektif, maka guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode, baik dari segi macam-macam dan kebaikan serta keburukan suatu metode teknik-teknik penggunaannya

Peningkatan Motivasi Belajar

Upaya peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan membaca al-Quran terhadap anak yang ada di Desa Koto Lama, awalnya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, kurang faham hukum atau kaidah membaca al-Qur'an secara baik. Setelah diadakannya upaya pembelajaran dan sekarang para peserta yang ikut sudah mulai menunjukkan keseriusannya setelah kegiatan dan sudah antusias untuk ingin selalu untuk ikut dalam kegiatan yang diadakan ini.

Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, tingkat kesadaran siswa, dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, tingkat kesadaran para peserta yang ikut dalam kegiatan ini sangat kecil, maka oleh karena itu sangat diperlukan untuk memberi motivasi yang sangat besar untuk memotivasinya dalam belajar maupun membaca.⁶

Motivasi belajar ekstrinsik ialah motivasi yang aktif dan fungsional yang ditumbuhkan oleh faktor eksternal atau dari luar individu, dengan pemberian nasihat-nasihat untuk menumbuhkan kesadaran siswa, terjadi peningkatan terhadap motivasi

⁶ M. Uyun, *Paikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023, h. 130

belajar siswa. Hal ini terbukti ketika peserta yang ikut dalam kegiatan ini. Hal ini terbukti ketika yang awalnya para peserta yang ikut dalam kegiatan ini tidak bisa mengenal huruf hijaiyah dengan benar menjadi paham terhadap perbedaan-perbedaan antara huruf yang sangat mirip, yang awalnya jarang membaca al-Qur'an menjadi sangat antusias dalam menunggu giliran dalam pembacaan yang digilir, yang awalnya belum mengenal apa hukum bacaan izhar, iqlab dan idgham menjadi paham bagaimana cara membacanya dan tau apa penjelasannya.⁷

Dalam hal penggunaan metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, waktu, fasilitas dan pendidik yang kesemuanya itu menentukan efektif tidaknya penggunaan metode. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar, karena dengan kemampuan tersebut akan dapat memotivasi dan meningkatkan gairah belajar peserta didik, sehingga hasil belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.



Gambar 1. 4 Pelancaran dalam membaca Al-Qur'an Peningkatan Motivasi Belajar

Upaya peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an terhadap anak yang ada di Desa Koto Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, awalnya anak-anak di Desa ini sangat malas untuk mengulang-mengulang dalam membaca Al-Qur'an, kurang faham akan hukum atau kaidah membaca Al-Qur'an. Bahkan masih ada yang belum mengenal huruf hijaiyah secara baik. Setelah diadakannya upaya kegiatan magrib mengaji ini sekarang para anak-anak yang ikut

⁷ A.F. Rizkiya, et.al. "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji" Jurnal Vicratina, 4(1), 2019,hal. 67.

sudah mulai menunjukkan keseriusannya setelah kegiatan dan sudah antusias untuk ingin selalu ikut dalam kegiatan yang diadakan ini.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Upaya Meningkatkan Motivasi

Faktor Penghambat dan Faktor pendukung Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak.

1. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari:

Pertama peserta didik malas belajar dan kurangnya dorongan dari orang tua serta kurangnya motivasi belajar yang rendah. Ketika pembelajaran dimulai para anak-anak sering bahkan gampang bosan dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu suasana kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dijadikan menjadi suasana yang santai dan tidak terlalu monoton agar para anak-anak tidak mudah merasa bosan. Disini peneliti sebagai Pendamping dalam kegiatan magrib mengaji harus pandai dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak-anak yang mengikuti kegiatan magrib mengaji sehingga dapat merasakan hal-hal yang mendukung pada masa pembelajaran dan peran orang tua juga sangat penting dalam membantu kegiatan magrib mengaji ini. Selanjutnya dalam berinteraksi juga antara peneliti sebagai guru dalam kegiatan magrib mengaji dengan para anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini harus berjalan dengan harmonis sehingga para anak-anak tidak sungkan-sungkan apabila ingin bertanya apa yang belum diketahui oleh mereka.

Kedua, peserta magrib mengaji belum lancar membaca Al-Qur'an. Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dimaksudkan sebagai keterampilan dalam melafadzkan Al-Qur'an dan mengindahkan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu demi satu dengan terang, teratur, pelan dan tidak tergesa-gesa, serta tidak bercampur aduk sesuai dengan apa yang ada didalam hukum kaidah ilmu tajwid. Ketika peserta dalam kegiatan magrib mengaji ini tidak mampu membaca huruf Al-Qur'an ini adalah suatu tantangan tersendiri bagi peneliti, oleh karena itu peneliti harus lebih menjadi semangat dan giat lagi dalam mengupayakan agar peserta yang tergabung dalam kegiatan ini dapat lebih cepat memahami dan lebih cepat membaca huruf-huruf Al-Qur'an.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal, yaitu sarana belajar bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan magrib mengaji ini tergolong dalam keluarga yang kurang mampu sehingga orang tua sibuk dengan pekerjaannya terutama orang tua yang ada di Desa Koto Lama ini adalah mayoritasnya petani maka sebagian orang tua tidak memperhatikan keilmuan anaknya terutama dalam membaca Al-Qur'an. Para peserta kegiatan yang dalam tahap belajar iqra pun masih ada yang belum memilikinya sehingga dalam belajar tersebut mengalami kendala.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) aspek, yaitu:

Pertama, dukungan moral dari Bapak Kepala Desa maupun pemuka yang ada di Desa Koto Lama juga merupakan faktor pendukung yang utama dalam terlaksananya kegiatan ini tanpa adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat tentu kegiatan ini yang dilaksanakan ini kurang baik tentunya.

Kedua, pengurus masjid Nurul Iman dan guru mengaji yang ada di Desa Koto Lama memberi kami izin untuk melakukan kegiatan magrib mengaji ini di masjid, dan kegiatan ini tidak bertentangan dengan budaya masyarakat.



Gambar 1.5, Observasi dengan Masyarakat Desa Koto Lama dan dengan anak-anak peserta magrib mengaji

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkann bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Koto Lama yang dilakukan dengan membangkitkan minat para anak-anak yang ikut dalam kegiatan magrib mengaji dilaksanakan dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan umur anak, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi para anak-anak, memilih waktu yang tepat untuk menjalankan kegiatan, menjalin komunikasi yang baik antara anak-anak dengan guru sehingga para anak-anak

merasakan hubungan yang baik, memberikan pujian bagi anak-anak yang dapat menghafal surah pendek dan tidak luput juga bagi anak-anak yang lain agar terekesan tidak membanding-bandingkan para anak-anak lainnya. Kemudian memberikan motivasi kepada para anak-anak yang ikut dalam kegiatan magrib mengaji ini sangat berpengaruh sekali dalam memotivasi agar tumbuh di jiwa anak-anak rasa ingin memperdalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Azwar, M. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*. Yogyakarta: Team Tadarus"AMM", 1995.
- Chatib, A. Muardi dkk., *Metodik Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Bagian proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982/1983.
- Direktorat Penerangan Agama Islam. *Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji*. Jakarta: Kemenag RI, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Jumrodah dkk. "Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-Anak Dengan Metode Iqro Di Desa Malungai". dalam *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* Vol. 3, No. 2, Desember 2023.
- Lestari, E. T. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Ma'mun, Muhammad Aman. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1. 2018.
- Maghfuri, R. A. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MTs Maaruf NU Al-Kautsar" *Jurnal Vicratina*, 4(1). 2019.
- Ritonga, Agus Ardiansyah Halomoan, dkk., "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dalam Program Magrib Mengaji Di Desa Batu Tambun", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* Vol. 6 No. 1 Maret 2024.
- Rizkiya, A.F. *et.al.* "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji" *Jurnal Vicratina*, 4(1), 2019.
- Rizqiya, A. F. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji" *Jurnal Vicratina*, 4(1). 2019.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada media, 2008.
- Uyun, M. *Paikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023.
- Yasir, Abdul. *Nilai-Nilai Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir*. Jakarta: 2012.